

Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran

Alfi Maulia Rahmah¹

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: alfimaulia111@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
19-02-2023

Direvisi:
25-02-2023

Diterima:
26-02-2023

Keywords : *Management, Principal, School Quality*

ABSTRACT

This study aims to describe principal management in improving the effectiveness and quality of SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran schools. This research uses a qualitative approach to narrative analysis. The data collection method is carried out by means of observational interviews and documentation. The results showed that the principal of SMP PLUS MA'ARIF NU PANGANDARAN can improve the effectiveness and quality of the school based on the following points: staffing management, student management, building and yard management, and the duties of the principal in the field of supervision.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan efektifitas dan mutu sekolah SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif analisis naratif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMP PLUS MA'ARIF NU PANGANDARAN dapat meningkatkan efektifitas dan mutu sekolah berdasarkan poin berikut: pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kemuridan, Pengelolaan gedung dan halaman, dan Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi.

Kata Kunci : Manajemen, Kepala Sekolah, Mutu Sekolah

Corresponding Author : Alfi Maulia Rahmah, Jl. Raya Parigi - Cigugur No.KM. 03, Karangbenda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, Jawa Barat 46393, e-mail: alfimaulia111@gmail.com

PENDAHULUAN

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menekankan pada penerahan dan pendayagunaan sumber internal sekolah dan lingkungannya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas yang kompetitif (Wilka & Bulkani, 2019). Manajemen berbasis sekolah sebagai salah satu pendekatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan mendekati suatu permasalahan dari berbagai aspek dan dalam perspektif yang lebih luas (Firdianti, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang efektifitas implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mapel, dan tenaga perpustakaan. Dalam analisis data, penulis menggunakan analisis data interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Agar visi dan misi dapat berjalan dengan baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua siswa harus saling kerjasama dengan membentuk team work yang kompak, cerdas dan dinamis dengan komunikasi saling terbuka. Proses penerapan manajemen berbasis sekolah meliputi: penerapan tujuan manajemen berbasis sekolah, penerapan prinsip manajemen berbasis sekolah, langkah-langkah manajemen berbasis sekolah, dan bidang garap manajemen berbasis sekolah (Wahyudin, 2020).

Dalam bidang garap manajemen berbasis sekolah meliputi: manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana dan manajemen humas (Zega et al., 2019). Sekolah pada hakekatnya merupakan lembaga formal, yaitu. melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Santika, 2017; Suwandayani & Isbadriantingtyas, 2017). Proses belajar mengajar ini berjalan dengan lancar apabila unsur-unsur lembaga pendidikan ini terpenuhi dan berfungsi dengan baik. Faktor penting yang menentukan kualitas pengajaran adalah kepala sekolah dan guru (Nurasiah et al., 2015).

Kepala sekolah adalah kepala pendidikan pada tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab atas segala kegiatan sekolah (Julaiha, 2019). Selain itu kepala sekolah merupakan direktur pendidikan yang kedudukannya di lingkungan sekolah sangat penting, karena kepala sekolah lebih erat dan berhubungan langsung dengan pelaksanaan setiap program pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki keterampilan yang berbeda dalam masalah manajemen dan kepemimpinan untuk mengembangkan dan mempromosikan sekolah mereka secara efisien, efektif, mandiri dan produktif (Mulyasa, 2022). Dapat dilaksanakannya program pendidikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan (purwanto, 2012)

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 1 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah telah ditetapkan bahwa “ Untuk diangkat sebagai Kepala Sekolah harus memenuhi 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial”. Di samping kepala sekolah, guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru memainkan peran yang sangat penting karena mereka memikul tanggung jawab yang tidak dapat digantikan oleh peralatan canggih (Rohmah, 2020).

Oleh karena itu, idealnya guru harus mampu mempersiapkan diri menjadi guru, tetap lebih maju dan produktif dalam segala proses kegiatan pembelajaran, berkaitan dengan kepribadian guru yang dipimpinya, selalu mengutamakan profesionalitasnya yaitu kualitas

kepribadian atau keilmuan yang pantas atau patut dibanggakan dan dapat menjadi teladan dalam segala aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, di keluarga maupun di masyarakat. Karena kemajuan dan kehormatan bangsa dipertaruhkan di tangan guru (Faozi et al., 2021).

Kemunduran mutu pendidikan secara umum dapat disebabkan oleh sistem pendidikan yang buruk dan sumber daya manusia yang terbatas (Mashudi, 2019). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi profesionalisme guru (Qiftiyah et al., 2020). Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pelajaran, administrasi sekolah, pengembangan tenaga pendidik lainnya serta penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana (Fitrah, 2017).

Kepala sekolah sebagai pemimpin utama sangat besar pengaruhnya bagi kemajuan sekolah, oleh karena itu dalam hal ini kepala sekolah tidak dapat diberhentikan dari peran kepemimpinan yang meliputi: Mengarahkan, memimpin, membimbing, membangun, memberi atau mengembangkan motivasi kerja, mengarahkan organisasi, menciptakan jaringan komunikasi yang baik, memberikan kepemimpinan/pengawasan yang efektif dan membawa pengikut ke tujuan awal perencanaan (Setiyadi, 2020). Dari fungsi kepemimpinan di atas maka kepemimpinan kepala madrasah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan profesionalisme guru yang ada di madrasah-masing-masing.

Keadaan yang terjadi sekarang bahwa sekolah hanya sebagai tugas dan seorang kepala sekolah hanya mengatur serta lebih banyak pada bersifat administratif. Guru di sekolah lebih ditekankan pada pelaksana kurikulum bukan pemilik dan pembuat kurikulum. Dan guru hanya satu satunya sumber pengetahuan bukan sebagai fasilitator dan sumber pengetahuan. Pembelajarannya hanya terpusat pada pengetahuan dan menggunakan pendekatan bermain dan metode yang stagnan. Serta pengajarannya berdasarkan pada umur, bukan berdasarkan pada kemampuan siswa. Dan kurikulumnya hanya bersifat pada pendekatan kegiatan akademik.

Di sekolah penggerak, kepala sekolah diharapkan menjadi motor penggerak dalam memajukan sekolah menjadi sekolah yang bermutu. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu penggerak organisasi perubahan dan manajemen disekolah, keberadaannya tidak hanya sebagai simbol saja, tetapi penentu keberhasilan dan kualitas pendidikan disekolah. Tetapi tidak sedikit sekolah yang kurang dalam mutu pendidikannya karena kurang efektifitasnya dalam menggerakkan sekolah menjadi lebih baik dan bermutu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme (HAMZAH, 2021). Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpol), dan disebut sebagai metode ninterpretive karena data hasil penelitian lebihberkenaan dari interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif ini diarahkan kepada analisis naratif. Analisis naratif yaitu, merupakan istilah umum yang menangkap informasi dari dimensi pribadi dan pengalaman manusia dari waktu ke waktu, dan memperhitungkan hubungan antara pengalaman individu dan konteks budaya (John MC, 2001).

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang

dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi: Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang di ambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi: kepala sekolah SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran (wawancara) yang dilakukan ketika jam kerja kepala sekolah. Dalam penelitian ini, pelaksanaan observasi adalah proses ketika peneliti turun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Sekolah

Manajemen adalah seperangkat kegiatan ilmiah dan artistik yang mengatur penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk tujuan tertentu. Definisi ini tidak hanya menegaskan apa yang dikatakan sebelumnya tentang pencapaian hasil kerja oleh orang lain, tetapi menjelaskan pula adanya ukuran atau standar yang menunjukkan tingkat keberhasilan seorang pemimpin, yaitu proses efektif, efisien dan administratif yang dilakukan. di tempat ketika seseorang melibatkan orang lain dalam pencapaian tujuan organisasi (Hasibuan, 2005).

Secara etimologis, kepala sekolah adalah seorang guru yang mengelola sekolah. Artinya, kepala sekolah dapat diartikan secara terminologis sebagai guru kerja yang mendapat tugas tambahan mengelola sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru, pemimpin pelajaran. dan terjadi pada siswa. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi sekolah. Model kepemimpinan sangat mengesankan bahkan menentukan kemajuan sekolah. Kepala sekolah adalah posisi kepemimpinan yang tidak dapat diisi orang tanpa berpikir. Setiap orang yang akan diangkat sebagai Kepala Sekolah harus diangkat dengan prosedur dan persyaratan tertentu seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, gelar dan kejujuran. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan mutu pengajaran (Purwanti, 2013).

Kepemimpinan secara konseptual adalah proses mempengaruhi tindakan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dalam situasi tertentu. Meskipun istilah kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala sekolah dan sekolah. Menurut Wahjosumidjo, pemimpin dapat diartikan sebagai "presiden" atau "pemimpin" dalam suatu organisasi atau lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang profesional yang bertugas memimpin sekolah dan mengerahkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah agar dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Gusman, 2020). Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi yang ada pada masing-masing satuan pendidikan yang berfungsi sebagai pengendali segala kegiatan yang berlangsung di sekolah.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dibutuhkan adanya perubahan didalam sekolah. Perubahan disekolah akan terjadi jika dimulai dari sekolah penggerak yang menjadi contoh dan teladan bagi sekolah lain. Sekolah penggerak diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi kepala sekolah dan guru lainnya. Otomatis guru yang ada di sekolah penggerak memberikan berbagai pembelajaran yang sangat beragam. Penelitian di sini difokuskan kepada manajemen kepala sekolah di masa jabatan sebelumnya dan masa jabatan sekarang. Guna mengetahui manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan efektifitas dan mutu sekolah.

Berdasarkan tupoksinya kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah. Mengapa? Karena kepala sekolah disamping sebagai seorang pimpinan (*leader*), administrator, juga seorang manajer. Semua hal yang berkaitan dengan sekolah, baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya non-SDM seperti sarana dan

prasarana dan prasarana menjadi tanggung jawabnya. Seorang kepala sekolah harus memiliki 5 (lima) kompetensi, yaitu (1) kompetensi kepribadian, (2) kompetensi manajerial, (3) kompetensi supervisi, (4) kompetensi kewirausahaan, dan (5) kompetensi sosial. Dalam standar nasional pendidikan yang menjadi standar mutu di sekolah, Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkannya melalui Implementasi Sistem Penjaminan Mutu (SPMI) yang saat ini digulirkan Kemendikbud.

Kepala sekolah diharapkan memiliki kesiapan ilmu, mental dan fisik dalam mengembangkannya tugasnya. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah menjadi lokomotif perubahan di sekolah tempat tugasnya. Dalam arti bahwa mutu dan karakteristik sekolah tergantung dari perannya sebagai kepala sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus menjadi contoh dan teladan yang baik bagi tenaga kependidikannya serta peserta didiknya. Keteladanan akan melahirkan wibawa, kekaguman, penghormatan, dan penghargaan terhadap dirinya dari semua warga sekolah bahkan warga sekitar. Sebagai manajer, tentunya seorang kepala sekolah harus mampu mengelola berbagai bidang seperti masalah kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Tenaga pendidik yang ada di sekolah penggerak dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa searah tapi beragam aktivitas yang menggembirakan. Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan siswa serta kompetensi yang dapat membuat siswa berfikir kritis, berkolaborasi dan kreatif. Dapat menciptakan anak yang cerdas dan berkarakter tentunya. Di dalam proses pembelajaran anak akan banyak Tanya, banyak mencoba, serta banyak menghasilkan karya.

Adapun ciri ciri sekolah penggerak

1. Memiliki kepala sekolah yang mampu mengembangkan kompetensi pada guru serta pembelajaran berorientasi pada siswa. Dimana kepala sekolah mampu menggerakkan operasional sekolah serta menjadi fasilitator untuk guru di sekolah.
2. Sekolah penggerak memiliki tenaga pendidik yang berorientasi pada siswa. Serta berkemampuan membedakan kompetensi siswa sehingga dapat memberikan pengajaran yang berbeda sesuai kemampuan siswa.
3. Sekolah penggerak mampu melahirkan peserta didik yang bertaqwa, beriman kepada Tuhan YME berfikir kritis, serta peduli terhadap sesama, mandiri dan bertanggung jawab, dan punya rasa kebhinekaan global yang berbeda kultur dan budaya.
4. Sekolah penggerak memiliki komunitas penggerak bersama sama berkolaborasi, bersinergi menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang akan berdampak pada kualitas pendidikan di sekolahnya.

Sekolah penggerak terdapat 5 intervensi yang saling terkait diantaranya pendampingan implementasi pada sekolah penggerak yang dapat memberi solusi terhadap permasalahan atau kendala yang ada di sekolah, serta sekaligus merencanakan program-program di sekolah penggerak. Penguatan sumber daya manusia terutama implementasi pelatihan dengan paradigma baru kepada kepala sekolah, pengawas, dan guru. Pembelajaran dirancang sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya. Pembelajaran yang disederhanakan serta waktu yang mencukupi untuk memahami konsep pembelajaran. Memberikan keleluasaan dalam merancang pembelajaran serta memilih perangkat pembelajaran yang sesuai kebutuhan. Kegiatan pembelajaran tidak harus didalam kelas tetapi pembelajaran boleh dilakukan diluar kelas. Berorientasi pada pendidikan karakter dan kompetensi umum.

B. Manajemen Kepala SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran

Manajemen kepala sekolah adalah suatu langkah yang dilakukan oleh seorang atasan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, kepala sekolah SMP PLUS MA'ARIF NU PANGANDARAN dapat meningkatkan efektifitas dan mutu sekolah berdasarkan poin berikut.

1. Pengelolaan SDM

Pengelolaan sumber daya manusia yang berkaitan dengan bidang ini, yaitu pengelolaan hal-hal yang berkaitan dengan seleksi, promosi, cuti, mutasi, dan pemberhentian pegawai sekolah, pembagian tanggung jawab antar pegawai sekolah, jaminan kesehatan dan keuangan, terciptanya hubungan kerja yang baik yang sesuai dan menyenangkan, subjek penerapan Aturan etika profesional.

2. Kepemimpinan dalam pemuridan.

Kegiatan yang terlihat pada kawasan ini adalah perencanaan dan pengorganisasian mahasiswa tahun pertama, pembagian mahasiswa ke dalam tahapan, kelas atau kelompok (grouping), pergerakan dan keluar masuknya mahasiswa (mutasi), pemberian pelayanan khusus (special services) jasa kepada siswa, penyelenggaraan kegiatan dan kegiatan kelas, penyelenggaraan kegiatan ujian dan evaluasi, penyusunan laporan kemajuan masalah kedisiplinan siswa, pengelolaan organisasi siswa, absensi, dll.

3. Pengelolaan gedung dan tanah.

Pengelolaan ini mengacu pada pekerjaan perencanaan dan pembelian, inventarisasi, peraturan penggunaan, pemeliharaan, renovasi bahan dan peralatan sekolah, keindahan dan kebersihan umum, kegiatan struktural (ruang sekolah), lapangan dengan taman bermain, taman dan halaman sekolah, perabot sekolah, perangkat klasik untuk belajar dan mengajar, perpustakaan sekolah, video game dan perangkat hiburan, perangkat hiburan sekolah, perangkat fungsi khusus, transportasi sekolah dan perangkat komunikasi.

4. Tugas Pengawasan Kepala Sekolah.

Pengawasan pada dasarnya adalah suatu pelayanan yang diberikan oleh Kepala Sekolah yang bertujuan untuk membantu guru dan pegawai agar lebih cakap/berkualitas untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebutuhan zaman. Bimbingan adalah upaya kepala sekolah untuk membantu guru agar lebih memahami proses belajar mengajar. Tugas Rektor adalah memimpin, mendukung, mengendalikan, dan mengevaluasi masalah teknis pelaksanaan dan pengembangan lebih lanjut pendidikan pedagogik dalam bentuk peningkatan program dan kegiatan pedagogik untuk menciptakan situasi belajar mengajar.

Selain itu kepala sekolah dituntut dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusiadisekolah, menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan sehinggadapat mempercepat peningkatan mutu dan kualitas pendidikan disekolah. Pasal 1 ayat (1) Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 menyatakan bahwa "Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri."Lalu Pasal 15 ayat (1) menyatakan bahwa "Beban kerja Kepala Sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga

kependidikan." Lalu pada ayat (2) dinyatakan bahwa "Beban kerja Kepala Sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan."

Manajemen berbasis sekolah mengutamakan pada perencanaan berbasis refleksi diri sekolah yang memberikan solusi dan perbaikan terhadap perencanaan program yang sudah dicanangkan dengan didampingi oleh pelatih ahli yang berkompeten dibidangnya. Percepatan digitalisasi sekolah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dengan menggunakan pendekatan berbasis *microlearning* dan habituasi yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan waktu yang cepat dan efisien. Serta pembelajaran dengan menggunakan paradigma baru yang sistematis dan dilakukan sesuai minat dan kebutuhan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Pangandran sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan untuk mencapai visi dan misi sekolah tersebut dilakukan langkah-langkah yang sistematis, berstruktur, tersusun dan memiliki tekad yang kuat. Dengan kata lain, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Plus Ma'arif NU Pangandaran telah berupaya meningkatkan mutu sekolah dengan beberapa strategi yaitu pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kemuridan, Pengelolaan gedung dan halaman, dan Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang telah di sampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai unsur vital bagi efektifitas dalam lembaga pendidikan yang menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu lembaga. Dalam kinerjanya kepala sekolah juga harus mampu memenuhi seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, sehingga nantinya dapat mencapai visi bersama di lembaga sekolah khususnya di SMP PLUS MA'ARIF NU PANGANDARAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP PLUS MA'ARIF NU PANGANDARAN dapat meningkatkan efektifitas dan mutu sekolah berdasarkan poin berikut: pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kemuridan, Pengelolaan gedung dan halaman, dan Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Faozi, S. F., Iqbal, R., & Baskoro, R. Y. S. B. (2021). Negarawan Sejati Menurut Pandangan Hamka. *An Naba*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.51614/annaba.v4i1.75>
- Firdianti, A. (2018). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA* (cet. 1). Gre Publishing.
- Fitrah, M. (2017). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Gusman, H. E. (2020). HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU DI SMP N KECAMATAN PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3764>
- HAMZAH, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Hasibuan, M. (2005). *Manajemen sumber daya manusia* (Ed. rev. cet. 10). Bumi Aksara. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=576827>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Mashudi, A. (2019). Kebijakan PPDB Sistem Zonasi SMA/SMK dalam mendorong Pemerataan Kualitas Sumberdaya Manusia di Jawa Timur. *Nidhomul Ha: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.327>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (1st ed.). Bumi Aksara.
- Nurasiah, Ar, M., & Harun, C. Z. (2015). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU DI SD NEGERI 1 PEUKAN BADA ACEH BESAR. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), Article 3. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2874>
- Purwanti, S. (2013). *PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU DAN PEGAWAI DI SMA BAKTI SEJAHTERA KECAMATAN KONGBENG KABUPATEN KUTAI TIMUR*. 1, 210–224.
- purwanto, ngalim. (2012). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Remaja Rosdakarya. <https://opacdpakaltengprov.perpusnas.go.id/detail-opac?id=10394&type=koleksi>
- Qiftiyah, M., Rahmi, R., & Anti, S. L. (2020). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v3i1.9324>
- Rohmah, S. (2020). *Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah serta Tantangan dan Strategi Wali Kelas dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0* [Skripsi, IAIN KUDUS]. <http://repository.iainkudus.ac.id/4372/>
- Santika, I. G. N. (2017). KEPALA SEKOLAH DALAM KONSEP KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN: SUATU KAJIAN TEORITIS. *Widya Accarya*, 7(1), Article 1. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Setiyadi, B. (2020). *SUPERVISI DALAM PENDIDIKAN* (Cet, 1). Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuatintatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. *Bandung: Alfabeta*, 15(2010).
- Suwandayani, B. I., & Isbadriantingtyas, N. (2017). *PERAN BUDAYA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK SEKOLAH DASAR* (pp. 34–41). Lembaga

- Kebudayaan. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASGABUD/article/view/1681>
- UU No. 18. (2007). *PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA*. REPUBLIK INDONESIA.
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)*. Deepublish.
- Wilka, W., & Bulkani, B. (2019). Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (Studi Kasus pada SMA Negeri 2 Katingan Hilir): Implementation of School-Based Management (Case Study at Katingan Hilir 2 High School). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33084/neraca.v4i2.701>
- Zega, N., Siregar, M., & Toni, T. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MELAKSANAKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMP NEGERI 4 BILAH HULU DUSUN TALUN MANOMBUK KABUPATEN LABUHANBATU KECAMATAN BILAH HULU PROVINSI SUMATERA UTARA. *CIVITAS (JURNAL PEMBELAJARAN DAN ILMU CIVIC)*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1524>